

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam skema menjaga lingkungan dan memajukan kesejahteraan bangsa, pelibatan dunia usaha sangat diperlukan karena perusahaan khususnya yang bergerak dibidang industri ekstraktif bertanggung jawab atas sumberdaya yang berasal dari alam. Peran ini sudah diatur oleh pemerintah pada pasal 74 ayat 1 undang-undang no 40 tahun 2007. Didalamnya dimuat aturan bagi perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di sektor ini dan yang berkenaan pada Sumber Daya Alam (SDA) memiliki kewajiban melakukan tanggung jawab social dan lingkungan (TJSL). Selanjutnya dalam melakukan ketetapan diatas. sehingga, ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.

Mengikuti perubahan waktu, model atau pola mewujudkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mau tidak mau akan berpengaruh pada perseroan di priode yang akan datang selanjutnya. Dengan demikian, perseroan atau perusahaan harus membuat upaya integrasi antara kepentingan ekonomi dan memenuhi tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Ang Swat dan marsela mengemukakan (2015:71) dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi pilihan atau opsi agar perusahaan dapat berkelanjutan. Selain faktor finansial, ketentuan logis pada bidang kemasyarakatan dan wilayah alam sekitar saat ini

dan masa depan dalam upaya meninjau pertimbangan bagi para pemodal mengambil pilihan dalam melakukan investasi. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah opsi atau pilihan menambah *value* perseroan/perusahaan, yang akan tercermin dari meningkatnya nilai saham. (Kompasiana, 22 Januari 2015).

Program ini juga di anggap dapat memberikan peningkatan reputasi perusahaan karena termasuk dalam anggaran yang sudah dianggarkan dan disediakan oleh perusahaan. Porter dan Kramer (2016:89). Macagno mengungkapkan (2018:93), masalah pokok pada *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanismenya yang dilaksanakan secara sukarela yang tidak berhubungan pada aktivitas bisnis pokok perusahaan. Persoalan pada *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah pada program kegiatannya.

Masa pandemik tidak seharusnya menjadi alasan bagi perusahaan untuk menghentikan aktivitas berbuat baiknya (baca: *Corporate Social Responsibility/CSR*). Bahkan sebaliknya, CSR harus tetap dianggarkan dan dimunculkan. Hal tersebut dikarenakan berbagai hasil riset menunjukkan bahwa CSR merupakan bentuk mitigasi berbagai risiko bisnis. Dari perspektif riset Manajemen Keuangan, CSR terdukung berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan nilai saham. Riset dalam bidang Manajemen Pemasaran juga mendapatkan dampak positif CSR terhadap sikap dan niat beli konsumen serta harga yang lebih premium. Adapun dari riset Manajemen SDM dapat dilihat dampak CSR terhadap kebanggaan dan loyalitas karyawan. Dengan

demikian dari perspektif, CSR dapat menurunkan berbagai risiko Keuangan, Pemasaran dan SDM.

Harvard business review tahun 2011 melalui Porter dan Kramer mempublikasikan sebuah ide baru yang sudah dikembangkan oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu *Create Shared Value* atau (*CSV*). Melalui ide ini dijelaskan terdapat kesempatan dalam upaya menciptakan reputasi yang logis dengan cara memuat persoalan sosial jadi usulan peninjauan penting merumuskan skema perseroan (Kompasiana, 22 Januari 2015). Elkington dan Hartigan (2018:117) memiliki pendapat tentang shared value bisa diciptakan jika sebuah perusahaan memberikan Nilai-nilai positif demi warga sekitar dan pemilik saham.

Berdasarkan Porter dan Kramer (2016:101), faktor yang menjadi pembeda antara CSR dan CSV adalah perbedaan focus dari masing-masing. CSR fokusnya pada doing good, sedangkan CSV berfokus pada mengintegrasikan aktivitas perusahaan dengan menjadi bagian dari masyarakat. *Create Shared Value* (CSV) adalah upaya menjalankan bisnis dengan melakukan pertimbangan pada tatanan sosial dan lingkungan, melainkan menjadi keutuhan dari usaha. Lapina *et al* (2016:167). Drozd et al (2015:165) menyampaikan Porter dan Kramer menanggapi komentar terkait *Create Shared Value (CSV)*. Pendapat Crane et al (2015:187) *Create Share Value (CSV)* bukan otentik serta belum sebanding pada perbandingan antara misi kemasyarakatan dan ekonomi, adapun Mohammed (2018:123) menuturkan bahwa *Create Shared Value* (CSV) belum mendapat kerangka definitif mengukur *Create Shared Value*

(CSV).

Sebuah perseroan bisa mengaplikasikan *Shared Value* dengan tiga kerangka. Pertama, perusahaan diharuskan melakukan definisi ulang terkait pasar dan produk. Kedua, definisi ulang produktifitas pada Valuechain. Porter dan Kramer (2016:167) Persepsi peluang untuk mewujudkan nilai bersama serta didukung fakta bahwa permasalahan sosial menambah anggaran ekonomi ke rantai nilai perseroan. Ketiga, disarankan guna menciptakan klaster perusahaan penunjang di dekat area perusahaan. Porter dan Kramer berpendapat bahwa nilai bersama dapat diciptakan melalui pengembangan klaster industri, Ari (2017:143).

Creating shared value (CSV) ialah ide yang memberikan kewajiban bagi praktisi bisnis untuk mampu melakukan fungsi ganda, yakni menumbuhkan kualitas ekonomi dan kualitas sosial berkelanjutan, daripada memprioritaskan atau mengecualikannya.

Konsep *Creating shared value* (CSV) sudah diterapkan dan diaplikasikan di beberapa perseroan besar. *Creating Shared Value* (CSV) ialah komplemen dari ide *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Creating shared value* (CSV) memiliki perbedaan dalam beberapa hal dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pokok yang besar atas ketaatan terhadap aturan yang signifikan dan kemurahan hati dengan sasaran primer menumbuhkan nama baik perusahaan, pola ini membutuhkan kredibilitas diantara perseroan dan wilayah sosial, Kitzmueller & Shimshak (2016:124). Kedua konsep tersebut

memiliki motivasi yang berbeda dalam menanggapi tanggung jawab sosialnya. Jika penerapan *Shared Value Creation* (CSV) didukung oleh keadaan intern, perseroan harus siap selalu dan bergerak cepat. Berbeda melalui perspektif *Corporate Social Responsibility* (CSR), melihat perusahaan tanggap sebagai perseroan yang didukung aspek ekstern. Sasaran pokok dari ide/konsep *Shared Value Creation* (CSV) ialah untuk mencipta investasi yang maju dimana kewajiban komitmen pada bidang sosial tidak lagi menjadi beban, tetapi merupakan pemodalan jangka panjang yang profitabel bagi perseroan. CSR saat ini tidak lagi dilihat sebagai beban untuk menekan keuntungan perseroan, tetapi sebagai penanaman modal yang prospek dimasa yang akan datang. Crane *et al.*, (2015:98).

Porter dan Kramer (2016:145) Implementasi yang menekankan pada penciptaan shared value (CSV) berbeda dengan corporate public relations (CSR), yang biasanya berpusat pada nama baik. Ide *Shared Value Creation* (CSV) melihat warga sekitar termasuk stakeholder menjadi relasi, relasi “prinsipal”. Pada saat yang sama, konsep corporate public relations (CSR) menjurus memperlakukan pemangku kepentingan sebagai “obyek”. Berdasarkan Porter dan Kramer, *Creating Shared Value* (CSV) berbeda dari *Corporate Public Responsibility* (CSR), meskipun sama-sama memiliki dasar yang serupa yaitu berbuat baik dengan berbuat baik. Disparitas pokok keduanya adalah bahwa *Corporate Public Responsibility* (CSR) ialah tanggungjawab, sedangkan *Creating Shared Value* (CSV) sudah berbicara tentang menciptakan nilai.

Creating shared value (CSV) dan Corporate Public Relations (CSR)

ini juga wajib diterapkan disebuah perusahaan jasa seperti “*Industrial Estate*” dimana lini bisnis usahanya adalah persewaan, penjualan Gudang, Lahan, Bangunan Pabrik Siap Pakai (BPSP), Ruko serta Perumahan. Sebuah perusahaan *Industrial Estate* yang ada di kota Gresik yakni PT Kawasan Industri Gresik yang saat ini sedang melakukan ekspansi di daerah Tuban yang diberi nama PT Kawasan Industri Tuban. PT Kawasan Industri Tuban sendiri berlokasi di antara 3 desa yakni Desa Socorejo, Desa Karang Asem, dan Desa Temaji yang berada di Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. PT Kawasan Industri Tuban yang lebih populer dengan nama KIT berdiri sejak tahun 2013.

Creating shared value (CSV) ini juga telah diterapkan di KIT karna manfaat dari konsep *Creating shared value (CSV)* sendiri adalah guna menjaga dan membina hubungan baik dengan para stakeholder. Apalagi kondisi lingkungan masyarakat sekitar yang memang perlu dilakukan pendekatan mulai dari petinggi setempat sampai dengan masyarakat desa. Demi menjaga kelancaran, keamanan dan kestabilan selama proses pembangunan dan operasional di KIT, pihak Humas KIT rutin melakukan koordinasi dengan warga setempat, akan tetapi tidak dipungkiri dalam proses pembangunan banyak sekali permasalahan yang dihadapi mulai dari sengketa pembebasan lahan, proses sertifikasi hingga pada saat proses proyek pembangunan infrastruktur. Permasalahan yang seringkali terjadi adalah dipengaruhi oleh masyarakat sekitar (Ring 1), banyak sekali tuntutan yang

mereka lakukan kepada manajemen KIT, dan tindakan anarkis yang mereka lakukan dari mulai memblokade jalan di Kawasan sampai ancaman yang mengarah kepada tindakan kriminalitas. Hal ini tentu sangat mengganggu manajemen KIT dalam proses pembangunan infrastruktur dan operasional di KIT.

Tabel 1.1 Daftar Permasalahan di KIT selama Tahun 2021

Tanggal Kejadian	Aksi	Tindakan Pencegahan
13 Januari 2021	Adanya penutupan akses jalan yang dilakukan oleh warga desa sucorejo, akibat sengketa lahan TKD	Melakukan diskusi penyelesaian masalah dengan kades socorejo, BPN dan juga Notaris
20 Januari 2021	Demo oleh warga karena menuntut untuk warga pribumi bisa dipekerjakan selama proyek pembangunan	Melakukan diskusi dengan serikat pekerja tersebut, dan memenuhi tuntutan itu dengan pertimbangan tenaga kerja tersebut memenuhi syarat dan kualifikasi
25 Mei 2021	Penutupan Jalan masuk utama KIT karna ada proyek pembangunan IPAL, karena kontraktor yang mengerjakan tidak berasal dari warga ring 1	Memberikan pemahaman kepada perwakilan warga tersebut terkait kontraktor yang ditunjuk dengan alasan kompetensi yang memadai, selain itu tetap melibatkan warga untuk bisa bekerja dalam proyek tersebut
03 Juni 2021	Adanya persaingan kurang sehat antar kontraktor dari 3 desa (Sucorejo, Temaji dan Karangasem)	Memanggil perwakilan dari 3 desa tersebut dan memberikan penjelasan bahwa setiap proyek nantinya akan dibagi sama rata antar 3 desa tersebut

Dari tabel diatas memang terjadi penurunan tingkat demonstrasi yang dilakukan oleh warga sekitar KIT apabila dibanding dengan tahun sebelumnya, akan tetapi dari Humas KIT akan tetap terus melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir tindakan/aksi yang dilakukan oleh warga sekitar. Secara pendekatan baik dengan petinggi setempat maupun masyarakat sekitar sudah

kita upayakan untuk mencari *win-win-solution* agar tidak ada aksi yang nanti akan merugikan baik dari manajemen KIT maupun dari investor nya.

Seperti kasus yang terjadi pada awal Januari 2021, ketika salah satu investor dari KIT yakni PT Indo Lautan Bahari yang akan memulai proses pembangunan pabriknya, mereka mengalami kendala dimana didemo oleh masyarakat sekitar (ring 1) yang mana menuntut agar warga lokal dapat dipekerjakan di sana, selain itu tindakan-tindakan dari masyarakat yang kurang beretika seperti melakukan ancaman baik secara langsung maupun tidak, melakukan teror dengan merusak beberapa fasilitas yang ada di KIT, hal ini dirasa mengganggu sekali dalam proses operasional di KIT.

Tentu saja proyek pembangunan yang terhambat ini mempengaruhi pada proses operasional, yang berimbas pada daya tarik investor untuk melakukan investasi di KIT dan juga image dari KIT sendiri menjadi Kawasan yang kurang kondusif. Beberapa upaya pendekatan juga sudah dilakukan namun dirasa kurang terlalu efektif. Pendekatan yang sudah dilakukan antaranya membina hubungan baik dengan petinggi dan perwakilan dari masyarakat setempat, melakukan program CSR dan lain sebagainya.

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UU PT”), yang dimaksud dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (“CSR”) dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (“TJSL”). TJSL adalah perseroan terbatas (“PT”) yang berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, komunitas

local dan masyarakat luas. Hal ini tentu selaras dengan konsep nilai/pilar yang ada di dalam *Sustainable Development Goals* (SDG). Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (“PP 47/2012”) menyatakan bahwa setiap PT yang berbadan hukum mempunyai tanggung jawab social dan lingkungan. Berikut adalah daftar kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan dilakukan oleh PT Kawasan Industri Gresik pada tahun 2021 :

Tabel 1.2 Daftar Kegiatan CSR di KIT selama Tahun 2021

BULAN	KETERANGAN	JUMLAH	SASARAN
Januari	Tuban	10,000,000	Pembangunan Masjid di Desa Socorejo
Juni	Tuban	69,000,000	Pengadaan hewan qurban untuk 3 desa (Temaji, Socorejo, Karangasem)
Oktober	Tuban	10,000,000	Pembangunan Masjid di Desa Karang Asem
November	Tuban	40,000,000	Pemberian santunan anak yatim piatu di desa, Sucorejo, Temaji, Karang asem

Sumber : Laporan Progress Kinerja PT Kawasan Industri Gresik sampai dengan September 2021

Gambar 1.1 Penyerahan Sumbangan Hewan Qurban 3 Ekor Sapi oleh KIT untuk masyarakat sekitar Ring 1



Sumber : Radar Bojonegoro 20 Juli 2021, 07: 59: 24 WIB

Oleh karena itu, masalah perusahaan ini akan dianalisis untuk melihat apakah skema yang digunakan telah diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan. Bagaimana mereka mendekati skema dan apakah mereka memiliki dukungan pemangku kepentingan?.

Karna pada dasarnya, konsep industry yang KIT usung adalah menciptakan Kawasan yang aman, nyaman serta kondusif. Hal itu akan menjadi minat para investor untuk bisa melakukan investasi di KIT.

Strategi pada pokoknya adalah suatu peraturan untuk mencapai suatu sasaran, yang selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa skema agar dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. merujuk pada skema pada *planing* dan menjelaskan mekanisme yang digunakan untuk enggapai sasaran yang dinyatakan, Irianto (2018: 89).

Atas dasar penjelasan tersebut, diperlukan jawaban yang konkrit dan jelas, yaitu apakah strategi penciptaan nilai bersama (CSV) yang digunakan perusahaan dijalankan sebaik-baiknya dan apakah skema tersebut berhasil menciptakan representasi perusahaan yang baik. Serta mendapatkan dukungan di mata publik.

Dari fenomena diatas adanya ketertarikan untuk melakukan Evaluasi Strategi *Creating Shared Value* (CSV) Yang Bernilai *Sustainable Development Goals* (SDG) Pada PT Kawasan Industri Gresik.

2.1 Rumusan Masalah

Bersumber pada permasalahan dan identifikasi kasus di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat efektifitas dari strategi yang sudah dilakukan ?
2. Bagaimana Strategi *Creating Shared Value* (CSV) Yang Bernilai *Sustainable Development Goals* (SDG) ?

2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas dari strategi yang sudah dilakukan serta peran dari Strategi *Creating Shared Value* (CSV) Yang Bernilai *Sustainable Development Goals* (SDG) pada PT Kawasan Industri Gresik.

2.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masnfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

2.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji perkembangan kajian strategis *Creating Shared Value* (CSV) Yang Bernilai *Sustainable Development Goals* (SDG) Pada

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan skema pengelolaan yang bermanfaat untuk perseroan real estate melakukan Evaluasi Strategi. *Creating Shared Value* (CSV) Yang Bernilai *Sustainable Development Goals* (SDG) Pada PT Kawasan Industri Gresik pada upaya menjaga perusahaan.

2.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menentukan ruang lingkup penelitian pada sejumlah faktor, sebagai berikut :

- a. Melakukan Riset evaluasi konsep Strategi *Creating Shared Value* (CSV) Yang Bernilai *Sustainable Development Goals* (SDG) Pada PT Kawasan Industri Gresik.
- b. Target responden pada penelitian ini merupakan pegawai di Departemen Humas PT Kawasan Industri Gresik.

2.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan karya ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan setiap bab terdiri dari beberapa subbagian. Adapun sistematika rumusan dan penjelasan uraian karya ini ialah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini membahas terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ruang lingkup penelitian, dan sistem penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diurai landasan teoritis mengenai Evaluasi Strategi *Creating Shared Value* (CSV) Yang Bernilai *Sustainable Development Goals* (SDG) Pada PT Kawasan Industri Gresik, serta konsep-konsep yang terkait erat dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Model dan Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang model dan metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengambilan sampel, variable penelitian, hipotesis penelitian, dan metode pengujian yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan analisis data penelitian dan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari komputasi statistik dengan menggunakan konsep teoritis dan interpretasi peneliti terhadap teori yang ada.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis yang diperoleh dari penelitian. Selain itu, bab ini akan memaparkan kelemahan penelitian yang dilakukan dan saran penulis bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.